

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung Tergolong sebagai tanaman sereal. Tanaman ini berasal dari Amerika Tengah. Salah satu produk dari tanaman jagung yang mempunyai prospek cerah cukup baik untuk dikembangkan adalah jagung semi yaitu jagung yang dipanen saat masih muda dan belum membentuk biji. Dewasa ini petani sudah mulai banyak yang membudidayakan jagung semi, hal ini disebabkan karena waktu panen yang pendek, disamping itu juga jagung semi memiliki prospek yang cerah baik untuk dikonsumsi dalam negeri maupun diekspor ke negara lain (Siagian dan Harahap, 2001). Di Indonesia, jagung semi merupakan komoditi tanaman pangan kedua terpenting setelah padi. Di daerah madura, jagung semi banyak dimanfaatkan sebagai makanan pokok. Jagung semi adalah tongkol jagung yang dipanen masih muda dan belum dibuahi. Menurut Soemadi dan Mutholib (2000), budidaya jagung semi sangat efisien karena tidak memerlukan lahan yang luas, jarak tanam yang lebih rapat sehingga memperkecil biaya produksi persatuan luas, tidak adanya masalah dalam penyerbukan serta waktu pendek sehingga petani dapat menanam jagung semi empat kali atau lebih dalam setahun.

Pada saat ini jagung semi telah memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi karena rasanya yang lezat. Penjualan jagung semi tidak hanya di pasar tradisional, tetapi juga dijual di swalayan. Dengan bertambahnya jumlah penduduk dan pendapatan yang semakin tinggi serta meningkatnya kesadaran untuk mengkonsumsi sayuran maka dapat diperkirakan prospek pengembangan jagung semi sangat baik (Palungkun dan Budiarti, 2001). Selain dikonsumsi sebagai sayuran, jagung semi juga mempunyai khasiat sebagai obat yaitu mengobati sakit ginjal karena mengandung asam maisenat, minyak lemak, dammar, glukosa garam mineral. Rambut jagung semi juga dapat menurunkan tekanan darah tinggi (hipertensi) dan peradangan pada kandung kemih (Melza, 2011).

Jarak tanam berhubungan erat dengan populasi tanaman. Jika jarak tanam antar barisan tetap dan dan jarak tanam dalam barisan sempit, populasi tanaman

tinggi. Sebaliknya, populasi tanaman rendah bila jarak tanam dalam barisan lebar. Pengaturan jarak tanam sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman. Hal ini akan berpengaruh pada luas daun, berat kering tanaman, sistem perakaran, banyak sinar matahari yang diterima, dan banyaknya unsur hara yang diserap dari dalam tanah. Penggunaan jarak tanam yang tepat akan menaikkan hasil, tetapi penggunaan jarak tanam yang kurang tepat akan menurunkan hasil (Williams dan Yoseph, 1970 *dalam* Asro dan Indrayanti, 2010). Umumnya hasil yang meningkat per satuan luas akan tercapai dengan kepadatan yang tinggi, karena penggunaan cahaya secara maksimal pada awal pertumbuhan, tetapi akhirnya sifat tiap-tiap induk menurun karena persaingan cahaya dan faktor-faktor tumbuh lain, dalam hal ini respon ditunjukkan dengan menurunnya ukuran tanaman atau bagian lainnya. Mempersempit jarak tanam sebelum dicapai jarak tanam optimum akan menyebabkan indeks luas daun lebih besar dalam waktu yang relatif singkat atau luas daun naik, sehingga energi matahari yang ditangkap oleh tanaman naik, dengan demikian fotosintesis sebagai penghasil asimilat akan meningkat. Jarak tanam berhubungan dengan luas atau ruang tumbuh yang ditempatinya dalam penyediaan unsur hara, air dan cahaya. Jarak tanam yang terlalu lebar kurang efisien dalam pemanfaatan lahan, bila terlalu sempit akan terjadi persaingan yang tinggi yang mengakibatkan produktivitas rendah. Pengaturan kepadatan populasi tanaman dan pengaturan jarak tanam pada tanaman budidaya dimaksudkan untuk menekan kompetisi antara tanaman.

Upaya peningkatan produksi jagung semi dapat dicapai melalui perbaikan teknik budidaya antara lain dengan melakukan pembuangan bunga jantan (emaskulasi) dan penambahan unsur hara ke dalam tanah melalui pemupukan. Emaskulasi dimaksudkan untuk mempercepat perkembangan tongkol agar dapat dipanen serempak, meningkatkan produksi dan kualitas serta mengarahkan fotosintat terpusat pada perkembangan tongkol (Rukmana, 1997). Emaskulasi menyebabkan penyerbukan tidak terjadi sehingga energi yang akan dipakai untuk mekarnya bunga jantan dan penyerbukan dialihkan untuk memperbanyak pembentukan tongkol baru dan pengisian kelobot tongkol yang dihasilkan (Nasution, 2011).

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka Penulis melakukan penelitian dengan judul pengaruh emaskulasi dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil Jagung Semi Varietas Motoro Kiki.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana pengaruh emaskulasi terhadap pertumbuhan dan hasil Jagung Semi Varietas Motoro Kiki?
2. Bagaimana pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil Jagung Semi Varietas Motoro Kiki?
3. Bagaimana pengaruh interaksi antara emaskulasi dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil Jagung Semi Varietas Motoro Kiki?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mempelajari pengaruh emaskulasi terhadap pertumbuhan dan hasil Jagung Semi Varietas Motoro Kiki.
2. Mempelajari pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil Jagung Semi Varietas Motoro Kiki.
3. Mempelajari pengaruh interaksi antara emaskulasi dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil Jagung Semi Varietas Motoro Kiki.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menjadi bahan informasi kepada petani tentang pentingnya jarak tanam dan pengaruh emaskulasi pada Jagung Semi Varietas Motoro Kiki.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan.
3. Dapat menambah wawasan Mahasiswa khususnya bagi Mahasiswa pertanian tentang jarak tanam dan emaskulasi pada Jagung Semi Varietas Motoro Kiki.

1.5 Hipotesis

1. Emaskulasi berpengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil Jagung Semi Varietas Motoro Kiki.
2. Jarak tanam dengan perlakuan tertentu berpengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil Jagung Semi Varietas Motoro Kiki.
3. Terdapat pengaruh interaksi antara emaskulasi dan jarak tanam pada kombinasi tertentu berpengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil jagung Semi Varietas Motoro Kiki.